

**MENANAMKAN KARAKTER NILAI RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN YANG ISLAMI MELALUI PROGRAM IMTAQ TERHADAP
SISWA KELAS IV DI SDN SERANG 3**

Jihan Safaturrahmah¹
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: ¹jihannun11@gmail.com

ABSTRACT

SDN Serang 3 is an elementary school that in instills the character of religious values in students. Evidenced by the existence of imtaq program activities such as holding dhuha prayers, cults, reciting juz amma, memorizing short letters. So that is the basis the researcher is also interested in conducting research at the elementary school with a focus on instilling the character of religious values to develop an Islamic personality through the imtaq program for students in class IV at Serang 3 elementary school. With sub focus 1) the implementation of instilling the character of religious values to develop an Islamic personality through the imtaq program for IV students at SDN Serang 3. 2) the strategy of instilling the character of religious values to develop an islamic personality through the imtaq program for IV students at SDN Serang 3. The purpose of this research is to describe instilling the character of religious values to develop an Islamic personality through the imtaq program in elementary school in this study were observation, and documentation. The results of the study show that instilling the character of religious values in students with imtaq program activities.

Keywords: Religious Value Character, Imtaq Program

ABSTRAK

SDN Serang 3 merupakan sekolah dasar yang menanamkan karakter nilai religius pada peserta didik. Terbukti dengan adanya kegiatan program imtaq seperti diadakannya kegiatan sholat dhuha, kultum, mengaji juz amma, hafalan surat pendek. Sehingga hal itu menjadi alasan peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN Serang 3. Atas dasar itu pula peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD tersebut dengan fokus menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq terhadap siswa di kelas IV di SDN Serang 3. Dengan sub fokus 1) pelaksanaan menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq terhadap siswa kelas IV di SDN Serang 3. 2) strategi menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq terhadap siswa kelas IV di SDN Serang 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan karakter nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan program imtaq.

Kata Kunci: Karakter Nilai Religius, Program imtaq.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses bertambahnya nilai-nilai pengetahuan seseorang, yang bisa didapat dari sebuah pembelajaran atau pengalaman. Dalam pendidikan individu akan terus berkembang keilmuannya baik ilmu dalam pengetahuan ataupun ilmu dalam bersikap, maka dari itu manusia yang berpendidikan seharusnya berperilaku layaknya seseorang yang berpendidikan. Pendidikan merupakan proses berkembangnya potensi yang dimiliki setiap manusia, agar menjadi lebih kreatif, terampil, percaya diri, baik dalam bersikap dan menjadi manusia yang bermanfaat setelahnya. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui Pendidikan karakter berbasis nilai religius. Dalam menanamkan Pendidikan karakter nilai religius ini, sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam membina watak atau karakter di kehidupan sosial bermasyarakat. Program-program kegiatan religius di sekolah harus di laksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Salah satunya

yaitu pembiasaan kegiatan program Imtaq di sekolah, melalui program imtaq ini diharapkan lahirnya generasi-generasi berkarakter berperilaku sopan dan santun, bermoral serta berakhlak mulia.

Program imtaq berasal dari dua kata yaitu Program dan Imtaq. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, (Alex M.A 2013: 385). Sedangkan Imtaq berasal dari kata Imandan Taqwa. Kata iman berasal dari kata kerja amina-yu'manu-amanan yang berarti percaya. Iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan), (Zakiah Daradjad 2011:63-64).

Program merupakan sasaran-sasaran pokok yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, (Gunawan Budi Santoso 2011:4). Akar kata Imtaq adalah sebuah singkatan dari kata Iman dan Takwa. Iman adalah suatu sikap bathin yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu hal atau keadaan yang menjadi landasan untuk mendorong

dan memotivasinya dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang baik. Sedangkan takwa adalah secara

harfiah berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. (Depdikbud 2006:4)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengamati serta memahami fenomena sosial dari sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2017:10). Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sangat terlihat jelas bahwa guru dan kepala sekolah berupaya menjalankan kegiatan program imtaq di sekolah dalam lingkup kelas seperti dalam melaksanakan do'a bersama, ngaji bersama, menghafal surat pendek, membaca asmaul husna dan sebagainya. Upaya guru dan kepala

sekolah dalam hal ini sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2012:74) Program Imtaq dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman pembiasaan yang diterapkan kepada siswa agar melekat dan menjadi karakter yang kuat harus dilakukan secara bertahap dengan mendorong siswa melakukan pembiasaan dari lingkup kecil terlebih dahulu, yaitu lingkup kelas. Sejalan dengan pendapat Zubaedi (2013:16) Greasy, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak

terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan

Kegiatan-kegiatan religius dilaksanakan sebagai penanaman dan pembiasaan pada peserta didik, kegiatan rutin yang biasa dilakukan yaitu sholat dhuha dan kultum. Kegiatan pembiasaan untuk melatih peserta didik supaya terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan keagamaan merupakan salah satu metode terbaik yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter nilai religius peserta didik karena dengan melakukan pembiasaan peserta didik akan terbiasa dalam berpikir, bersikap, dan melakukan segala Tindakan sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan rutin keagamaan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, dimana dengan dilaksanakannya pembiasaan ini peserta didik bisa merubah perilaku yang tidak baik yang diterimanya. Syah (2011:123) menjelaskan pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan

kebiasaan yang sudah ada sebelumnya.

Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan perintah, pengalaman khusus, ataupun suri teladan. Kegiatan pembiasaan dilakukan supaya peserta didik memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual), selain itu arti pembiasaan bersikap positif disini yaitu selaras dengan nilai-nilai norma yang berlaku baik bersifat religius, tradisional maupun kultural. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti aspek ketiga yaitu mengenai kegiatan program imtaq tahunan yaitu melaksanakan kegiatan seperti kegiatan sanlat (pesantren kilat) setiap di bulan Ramadhan untuk mengisi kegiatan di bulan puasa, santunan anak yatim, dan panjang mulud (maulid nabi). Seluruh warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan. Adapun yang menjadi landasan diadakannya program Imtaq ini yaitu: Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Strategi penanaman karakter merupakan suatu proses yang diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah yang dirancang dan direncanakan dengan baik. Nilai yang akan ditanamkan harus disusun sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Metode apa yang pas digunakan dan kegiatan-kegiatan seperti apa saja yang bisa menunjang terbentuknya karakter tersebut. Agar terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah dibuat maka harus ada strategi untuk mempertahankannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi SDN Serang 3 memiliki cara tersendiri dalam menegakan aturan yang telah dibuat untuk mendidik peserta didiknya. Guru kelas IV B SDN Serang 3 mengatakan biasanya jika peserta didik melanggar peraturan beliau akan menyuruh siswa untuk mengambil sampah di lingkungan sekolah, tapi jika yang melanggar sekelas biasanya guru membariskan

siswa berdiri di depan kelas agar siswa merasa jera dan sekaligus sebagai introspeksi diri untuk merenungi kesalahannya. Sebelumnya penegakan aturan dibuat atas kesepakatan antar peserta didik, wali murid, serta guru. Alasan memberikan peringatan semacam itu agar siswa menjadi orang yang baik dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Menurut Ernata (dalam Heru 2019: 404) menjelaskan bahwa penegakan aturan dengan hukuman merupakan sesuatu yang negatif dan bersifat tidak menyenangkan, namun hal ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk cenderung lebih giat belajar dan berusaha agar terhindar dari bahaya hukuman. Sedangkan menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (dalam Sari 2019: 9) *Punishment* ialah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam merubah perilaku seseorang. Intinya penegakan aturan yang dibuat dalam hal ini tidak dimaksudkan untuk balas dendam melainkan untuk mendorong peserta didik agar lebih baik.

Sedangkan apresiasi biasanya diberikan pada saat

pembelajaran seperti siapa yang berhasil mengerjakan suatu soal siswa tersebut boleh menjadi yang pertama untuk istirahat, atau memberikan hadiah kepada suatu kelompok. Menurut guru hal tersebut dapat menstimulus siswa atau kelompok yang lainnya untuk lebih antusias dalam belajar. Sedangkan apresiasi diberikan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih semangat dan merasa dihargai apa yang telah peserta didik usahakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (dalam Heru 2019: 404) yang mengatakan bahwa pemberian *reward* merupakan alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Jadi dengan kata lain *reward* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik karena peserta didik sudah bertindak laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan memotivasi peserta didik untuk lebih peduli.

Selanjutnya, dalam mencapai tujuan yaitu menanamkan

karakter nilai religius di sekolah tidak terlepas dari peran guru terutama dalam pendidikan karakter yaitu sangat penting karena guru merupakan teladan bagi siswa. Fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan pendidik. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar melainkan bisa mengenal setiap peserta didiknya untuk mengetahui karakter masing-masing siswanya. Kekurangan dan kelebihan harus dipelajari karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Pada dasarnya dalam menanamkan karakter di sekolah khususnya karakter nilai religius pasti membutuhkan model yang tidak lain diperankan oleh guru maupun kepala sekolah. Karena karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diteladankan bukan diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurchaili (2010: 239) yang mengungkapkan bahwa dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, model yang dapat ditemukan oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya. Semakin dekat model dengan

peserta didik maka akan semakin mudah dan efektif pendidikan karakter tersebut. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku ataupun contoh khayalan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kepala sekolah dan guru berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, salah satunya yaitu guru mengawasi setiap kegiatan program imtaq yang dilakukan oleh siswa seperti pada kegiatan sholat dhuha maupun kultum. Selain itu, sebelum melakukan atau menginstruksikan suatu kegiatan guru terlihat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan benar. Guru serta kepala sekolah juga selalu ikut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah khususnya kegiatan yang berkaitan dengan program imtaq. Strategi guru selanjutnya dalam melaksanakan penguatan karakter di sekolah adalah dengan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan penanaman karakter nilai religius di sekolah. Untuk mencapai proses penanaman karakter nilai religius melalui program imtaq, pihak

sekolah membuat aspek-aspek yang harus dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas bahwa guru berupaya menjalankan proses pembelajaran. seperti melakukan pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas, membuat pembiasaan-pembiasaan secara individu dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan berlangsung, serta melakukan penilaian terhadap siswa dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, dalam upaya serta proses menanamkan karakter nilai religius ini juga akan tumbuh karakter-karakter lainnya seperti karakter disiplin, tanggung jawab serta jujur. Menurut Aristowati (dalam Hapsari dan Iftayani 2016: 9) menjelaskan bahwa disiplin sangat penting diajarkan demi tercapainya kehidupan yang sesuai norma, sehingga anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sebagai makhluk sosial. Sedangkan tanggung jawab menurut Supriyanti (2014: 46) merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. Sedangkan jujur menurut Sri (2010:

284) perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai “Menanamkan Karakter Nilai Religius Untuk Mengembangkan Kepribadian Yang Islami Melalui Program Imtaq Terhadap Siswa Kelas IV di SDN Serang 3” adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq terhadap siswa kelas IV di SDN Serang 3 yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang karakter nilai religius melalui kegiatan program imtaq

baik dalam lingkup kelas maupun luar kelas, serta kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut seperti peserta didik bersama-sama membaca do'a sebelum belajar, mengaji juz amma, hafalan surat pendek, sholat dhuha, kultum serta pesantren kilat, maulid nabi, santunan anak yatim. dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan religius pada peserta didik.

2. Strategi menanamkan karakter nilai religius untuk mengembangkan kepribadian yang islami melalui program imtaq terhadap siswa kelas IV di SDN Serang 3 yaitu sekolah berusaha menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter nilai religius menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan pelaksanaan program imtaq. Memberikan peringatan dan apresiasi (*reward*) kepada peserta didik dalam menerapkan karakter nilai religius melalui program imtaq di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjad, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Imtaq*. Jakarta: Balitbang
- Hapsari, Widyaning., & Iftayany, Itsna. (2016) Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*. 1(2), 9.
- M.A, Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Narwanti, Sri. 2010. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Prasetyo, A.H., Prasetyo, S. A., & Agustini, Ferina. Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2 (3), 404.
- Rochimi, I., & Suismanto. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 3(4), 232.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6(2), 77.
- Santoso, Gunawan Budi. 2011. *Materi Inti Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Dasar 1945 No. Pasal 31 Ayat 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.